

INTEGRASI PEMBELAJARAN PPKN DENGAN UPAYA PENINGKATAN *SOFT SKILL* SISWA

¹Indri Erfi Yanti, ²Hodriani, ³Surya Wibawa, ⁴Usman Alhudawi

¹Universitas Negeri Medan

² Universitas Negeri Medan

hodriani@unimed.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan Budidaya Binjai
suryawibawa733@gmail.com

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan Budidaya Binjai
usmanalhudawi60@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila and Citizenship Education (PPKn) is a compulsory subject at all levels of education in Indonesia which aims to shape the character and skills of students as good citizens. Civics learning so far has always been packaged in the form of memorization and lectures so far it has created concern for the future of the nation's generation with the decline in the soft skills of school graduates. This study aims to explain the integration of Civics learning with efforts to improve students' soft skills. This research method uses library research with a qualitative approach. The results of the study explain that efforts to improve students' soft skills in the 21st century, can be done with the project citizen model by incorporating soft skill elements in every step of implementing project citizen in Civics learning.

Keywords: *PPKn, Soft Skill, Project Citizen*

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter dan keterampilan siswa sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn selama ini selalu dikemas dalam bentuk hapalan dan ceramah selama ini membuat kekhawatiran terhadap masa depan generasi bangsa dengan menurunnya soft skill lulusan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi pembelajaran PPKn dengan upaya peningkatan soft skill siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya peningkatan soft skill siswa di abad 21, dapat dilakukan dengan model project citizen dengan memasukkan elemen-elemen soft skill dalam setiap langkah-langkah pengimplementasian project citizen didalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci : *PPKn, Soft Skill, Project Citizen*

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dari undang-undang ini, dapat kita

temukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta didik, juga terciptanya karakter peserta didik yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter dan keterampilan siswa sebagai warga negara yang baik, menghargai keanekaragaman budaya, menghormati hak asasi manusia, serta memiliki kesadaran sosial dan lingkungan.

Selain itu, dalam era abad ke-21 yang disebut sebagai abad pengetahuan, abad

ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya. Persaingan yang semakin ketat harus dapat mempersiapkan generasi Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Rosnaeni 2021). Soft skill atau keterampilan nonteknis menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Saat ini soft skill menjadi kebutuhan kritis dalam dunia industri. Menurut beberapa penelitian, hanya sekitar 20% kesuksesan yang dapat dikaitkan dengan hard skill, dan sekitar 80% kesuksesan. Oleh karena itu di abad 21 dituntut mempunyai keterampilan soft skill agar mampu bersaing dan sukses dimasa depan (Suhardjono 2022).

Soft skill dibutuhkan oleh siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran PPKn dengan upaya peningkatan soft skill siswa menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Integrasi ini akan membantu siswa mengembangkan karakter dan kemampuan yang mampu meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Namun kekhawatiran terhadap masa depan generasi sekarang ini pada dasarnya disebabkan oleh hilangnya soft skill dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PKn. PKn sebagai mata pelajaran yang bertujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran bersama aspek nilai dan moral, mengandung banyak materi sosial, pengetahuan dan informasi yang dihasilkan. Siswa terbatas pada pembelajaran dalam bentuk hapalan. Sifat pelajaran PKn membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama oleh guru yang menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran atau umumnya

menjadi pasif. Permasalahannya lainnya ketika pelaksanaan pembelajaran PKn adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, biasanya siswa tidak begitu fokus mengikuti materi. Hal ini karena dalam praktiknya guru menjadikan buku sebagai satu-satunya sumber kegiatan belajar mengajar di kelas (Lisnawati et al. 2022).

Namun, integrasi pembelajaran PPKn dengan upaya peningkatan soft skill siswa juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan strategi pengembangan soft skill. Selain itu, terkadang pembelajaran PPKn hanya dijadikan sebagai formalitas semata dan kurang diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak sekolah, guru, dan siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran PPKn dengan upaya peningkatan soft skill siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikannya dengan kegiatan di luar kelas.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga penelitian ini dilakukannya hanya berdasarkan karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun belum dipublikasikan. Data-data sekunder atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini juga diperoleh dari perpustakaan baik dari sumber berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen dan lain sebagainya. Metode penelitian studi pustaka digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengumpulkan data dari sumber yang

terpercaya dan berkualitas tinggi, seperti jurnal ilmiah atau buku yang telah melalui proses review dan seleksi (Evanirosa 2022).

langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Angraini 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tidak hanya memiliki tujuan mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air tetapi merupakan suatu program pendidikan yang berperan dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak

Desain pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) paradigma baru memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan karakter: Desain pembelajaran PPKn paradigma baru menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkarakter baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam desain pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi PPKn, tetapi juga belajar bagaimana menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
- b. Berorientasi pada pembelajaran aktif dan kreatif: Desain pembelajaran PPKn paradigma baru menekankan pada pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.
- c. Menggunakan pendekatan interdisipliner: Desain pembelajaran PPKn paradigma baru mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, sosiologi, antropologi, dan filsafat, untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi.
- d. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi: Desain pembelajaran PPKn paradigma baru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk membantu siswa memperoleh informasi yang dibutuhkan dan memperluas wawasan tentang

berbagai hal yang terkait dengan PPKn

Krisis pembelajaran PPKn yang masih memuat paradigma lama telah membuat rekonstruksi terhadap kondisi PPKn yang berkembang saat ini. Salah satu yang menjadi icon pembelajaran PPKn paradigma baru yaitu menggunakan Project citizen. Project citizen adalah model pembelajaran kewarganegaraan yang memberi tekanan pada orientasi berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam project citizen diintegrasikan berbagai komponen yang meliputi beberapa hal seperti pemecahan masalah sosial, inquiri sosial, keterlibatan sosial, kerjasama dalam belajar, disimulasikan mendengar, dialog mendalam dan pemikiran kritis. klarifikasi nilai, pembelajaran yang demokratis, menantang, aktif, menyenangkan (Anita et al. 2020).

B. Soft Skill Yang Dibutuhkan

Archa Sharma didalam buku (Warni Tune Sumar 2016) menyebutkan bahwa soft skill adalah seluruh aspek dari *generic skill* yang termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skill*. Archna. Ia mengelompokkan elemen soft skill yang baik dan harus dimiliki oleh setiap individu yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Berkomunikasi
2. Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah
3. Kerjasama Tim
4. Belajar seumur hidup dan mengelola informasi
5. Keterampilan Kewirausahaan
6. Etika, moral dan profesionalisme
7. Keterampilan Kepemimpinan

Di abad 21 ada empat soft skill yang wajib dimiliki siswa sebab untuk sukses di era digital 80% ditentukan dari kemampuan soft skill sedangkan hard skill hanya berperan 20%.

Keempat soft skill utama itu adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan dalam menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafus atau angka. Kemampuan berkomunikasi dapat ditingkatkan melalui belajar yang dilakukan dengan misalnya membuat pembelajaran inovatif dengan mengarahkan siswa mengkomunikasikan hasil yang siswa tulis dengan menggunakan bahasa yang tepat, gerak tubuh, ekspresi wajah dan mengontrol emosi agar setiap yang diucapkan jelas dan tepat.
2. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerja sama, saling besinergi, berdaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab serta menghormati perbedaan. Kemampuan berkolaborasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *cooperative learning*. Dalam pembelajaran kooperatif melibatkan semua siswa bekerja dalam kelompok kecil atau tim yang saling membantu sama salin dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat nilai moral yang dapat diraih siswa misalnya tanggung jawab individu dan kelompok, berusaha berhasil bersama, bersikap terbuka, mendengarkan saran dan kritikan kelompok, menjaga komunikasi dan aktif.
3. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap permasalahan yang

dihadapi. Di era abad 21 kemampuan ini wajib dimiliki karena ini merupakan bagian dari soft skill yang membantu siswa untuk menilai, memahami, mengkaji dan menyimpulkan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis akan mudah tertipu hoaks karena tidak mampu menyaring informasi yang didapatkan. Oleh karena itu cara menangkal hoaks dengan menyaring setiap informasi yang diterima dengan pikiran kritis. Menggunakan metode 5W 1H dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Seorang guru dapat mengintegrasikan metode tersebut dalam pembelajaran diskusi ataupun presentasi. Sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan dengan semakin banyak membaca dan siswa berlatih berargumentasi.

4. Keterampilan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Suhardjono 2022).

Pengintegrasian soft skill dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan berbagai metode dan model yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan dengan upaya peningkatan soft skill yaitu model project citizen. Model Project Citizen adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan soft skill siswa dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Model ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana berpartisipasi aktif dalam masyarakat,

mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial, serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Dalam Model Project Citizen, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka, kemudian merancang dan melaksanakan proyek yang dapat memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Proyek tersebut dapat berupa kampanye sosial, proyek konservasi lingkungan, atau proyek sosial lainnya yang relevan dengan lingkungan siswa. Melalui proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai soft skill seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan presentasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, Model Project Citizen juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka (Mulyoto et al. 2020).

Model pembelajaran Project Citizen adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Siswa diajak untuk menyelidiki, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah-masalah tersebut melalui kerja sama dalam sebuah proyek. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, kerjasama tim, komunikasi efektif, dan keberanian untuk berbicara di depan umum.

Dalam konteks integrasi dengan PPKn, pembelajaran Project Citizen dapat difokuskan pada isu-isu kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, kebhinekaan, dan nilai-nilai Pancasila. Siswa dapat memilih masalah

sosial yang ingin mereka teliti dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang mereka pelajari dalam mata pelajaran PPKn.

Melalui model pembelajaran ini, siswa akan dapat mengembangkan berbagai soft skill yang penting, seperti:

- a. Kemampuan berpikir kritis: Siswa akan dilatih untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi penyebab, dan merumuskan solusi yang rasional dan berdasarkan fakta.
- b. Kemampuan bekerja sama dalam tim: Siswa akan berkolaborasi dengan anggota tim dalam menyelidiki masalah dan merencanakan tindakan yang efektif. Mereka akan belajar menghargai pendapat orang lain, membangun komunikasi yang baik, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul.
- c. Kemampuan komunikasi efektif: Siswa akan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait dalam proyek mereka, seperti masyarakat, pemerintah, atau organisasi non-pemerintah. Mereka akan belajar menyampaikan ide dan argumentasi secara jelas dan persuasif.
- d. Kemampuan kepemimpinan: Dalam kerja tim, siswa dapat mengasah kemampuan kepemimpinan mereka dengan mengambil peran yang sesuai, mengoordinasikan aktivitas, dan

memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran Project Citizen, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan Pancasila, sambil meningkatkan keterampilan sosial dan kepribadian yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, dan bertanggung jawab.

Adapun tahapan-tahapan implementasi Project citizen yang dipakai untuk mengintegrasikan soft skill dengan tujuh tahap yang secara berturut-turut dimulai dengan langkah (1) Penjelasan informasi sesuai Kompetensi Dasar) (2) Mengidentifikasi masalah berbasis pada elemen-elemen soft skill, (3) memilih masalah untuk dikaji oleh kelas berbasis pada soft skill (4) mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang dipilih (5) mengembangkan media poster berbasis pada elemen-elemen soft skill (6) menyajikan media Poster dan (7) Melakukan refleksi pengalaman belajar berbasis elemen-elemen soft skill.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian studi pustaka yang dilakukan, bahwa pengintegrasian pembelajaran PPKn dengan upaya peningkatan soft skill siswa di abad 21, dapat dilakukan melalui model project citizen dengan memasukkan elemen-elemen soft skill dalam setiap langkah-langkah pengimplementasian project citizen didalam pembelajaran PPKn adalah langkah yang baik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan

kepribadian siswa. Langkah-langkah tersebut yaitu : 1) Penjelasan informasi sesuai Kompetensi Dasar) (2) Mengidentifikasi masalah berbasis pada elemen-elemen soft skill, (3) memilih masalah untuk dikaji oleh kelas berbasis pada soft skill (4) mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang dipilih (5) mengembangkan media poster berbasis pada elemen-elemen soft skill (6) menyajikan media Poster dan (7) Melakukan refleksi pengalaman belajar berbasis elemen-elemen soft skill. Oleh karena itu model project citizen dapat menjadi alternative solusi dalam meningkatkan kapasitas soft skill siswa dengan terus dikembangkannya model ini yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi.

REFERENSI

- Angraini, R. 2017. "Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai." *J. Moral Civ. Educ* 14–24.
- Anita, Trisiana, and Wartoyo. 2020. *Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)*.
- Evanirosa, Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Lisnawati, Ai et al. 2022. "Penerapan Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):652–56. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3206.
- Mulyoto, Galih Puji, and Yoga Ardian Feriandi. 2020. *Menyiapkan Generasi Muda Menjadi Warga Negara Digital (Digital Citizenship) Yang Cerdas Dan Baik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Rosnaeni, Rosnaeni. 2021. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5(5):4341–50. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1548.
- Suhardjono, Riyanto Haribowo. 2022. *Buku Ajar Soft Skill Dan Kepemimpinan*. Cetakan pe. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

